

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak ditemukan di masyarakat terutama pada ibu hamil. Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ibu akan zat besi seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu hamil maupun janinnya. Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi tapi sampai sekarang masih sulit untuk dihilangkan terutama anemia kekurangan zat besi yang terjadi pada saat hamil (Siregar dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) menyebutkan angka prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 43,9% pada tahun 2022. Sekitar 32 juta ibu hamil menderita anemia secara global. Prevelensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%. Fenomena tingginya angka kematian ibu dan anak sering terjadi pada negara berkembang dimana ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Yanti dkk, 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada wanita hamil pada tahun 2023 sebesar 27,7% menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 48,9%. Berdasarkan usia, prevalensi tertinggi ditemukan pada usia 35-44 tahun sebesar 39,6% dan

terendah di usia 45-54 tahun sebesar 2,4%. Berdasarkan pendidikan sebagian besar tidak sekolah sebanyak 68% dan terendah berpendidikan Tamat D1-D3/PT sebanyak 8,6% (SKI, 2023). Kasus komplikasi kehamilan termasuk anemia dalam kehamilan di Provinsi Aceh pada tahun 2022 sebanyak 25.546 orang ibu hamil atau 20% dari seluruh kehamilan (Dinkes Aceh, 2022).

Anemia kehamilan adalah penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan pada trimester 1 dan III. Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi *abortus*, persalinan *prematunitas*, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pendarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan pendarahan, infeksi puerperium dan ASI berkurang (Sari dkk, 2022).

Anemia gizi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi jumlah Fe dalam makanan tidak cukup, absorpsi Fe rendah, kebutuhan meningkat serta kehilangan darah, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi praktek pemberian makan yang kurang baik, komposisi makanan yang kurang beragam, pelayanan kesehatan yang rendah, serta keadaan sosial ekonomi. Selain itu tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan juga dapat menjadi penyebab tidak langsung (Nuzul dan Hardewi, 2021).

Pengetahuan merupakan suatu dasar seseorang dalam merubah perilaku seseorang untuk menerapkan suatu perubahan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dari melihat sampai menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan suatu dasar fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk suatu perilaku. Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak terhadap risiko kejadian anemia rendah, sedangkan jika pengetahuan responden kurang maka risiko kejadian anemia semakin tinggi (Yuliaswati dkk, 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan adalah hasil dari proses "mengetahui" yang terjadi setelah individu mempersepsikan suatu objek tertentu. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai risiko terjadinya anemia. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Serang dkk, 2024).

Sebagai pencegahan dari munculnya anemia pada masa kehamilan tersebut, ibu hamil mengkonsumsi makanan yang kaya akan kandungan zat besi, mengonsumsi suplemen zat besi, atau tablet penambah darah selama 90 hari masa kehamilan. Segera memeriksakan diri jika ada keluhan yang diluar kebiasaan, meningkatkan kemampuan ibu hamil dan keluarga dalam penyediaan pangan serta mengolah makanan. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang tidak dapat melakukan hal tersebut dikarenakan

berbagai keterbatasan, sehingga dibutuhkan pendampingan oleh petugas kesehatan. Di sisi lain, terbatasnya jumlah petugas kesehatan juga menjadi masalah yang tidak pernah teratasi sehingga peran serta masyarakat dalam hal ini kader kesehatan sebagai kepanjangan tangan dari petugas kesehatan sangat dibutuhkan (Fitriani dkk, 2022).

Peran tenaga kesehatan terkait masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat di antaranya adalah sebagai pendidikan atau penyuluhan untuk menanamkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya persuasi kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Tindakan pemeliharaan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan ini didasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut dapat berlangsung lama dan menetap (Suleni dkk, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzul dan Hardewi (2021), mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. Hasil Penelitian didapatkan hasil uji statistic dengan nilai pada Sig. (2-tailed) diperoleh 0.000 yang bermakna lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil.

Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Suleni dkk (2024), mengenai penerapan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di UPTD Puskesmas Purwosari Metro Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penyuluhan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dimana sebelum penerapan pengetahuan subjek termasuk dalam kategori cukup dan setelah penerapan meningkat menjadi kategori baik.

Hasil survey awal yang dilakukan kepada 10 ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye ditemukan sebanyak 7 ibu hamil (70%) mengalami anemia ($HB < 11$ gr/dL dan selebihnya atau sebanyak 3 ibu hamil (30%) tidak mengalami anemia. Hasil wawancara peneliti ditemukan sebanyak 6 orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia, 2 orang memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang lainnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia. Selain itu 8 dari 10 responden mengatakan belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai anemia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye.
- b. Untuk mengetahui perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye.

1.4. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye.

Ho : Tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Jambo Aye.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Instituti Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta masukan bagi mahasiswa kebidanan mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil.

1.5.2. Instituti Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pelayanan kesehatan untuk dapat membuat kebijakan mengenai penyuluhan kesehatan pencegahan anemia pada ibu hamil.

1.5.3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perbandingan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya oleh peneliti yang lain khususnya mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil.